

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa hasil analisis *product moment* menunjukkan koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar $= 0.737$ dengan $p = 0.050$. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima yaitu terdapat hubungan positif antara religiusitas dengan kebahagiaan pada anak yatim. Artinya, Semakin tinggi tingkat religiusitas, semakin kuat keimanan anak yatim yang menjadi landasan hidupnya. Iman dapat melawan keputusan dan melihat setiap kejadian buruk sebagai bagian dari pembelajaran, untuk mempertahankan kekuatan dan bisa menambah usaha untuk bertahan ketika kehilangan sosok ayah, yang prosesnya sulit, lebih diperbanyak berdoa kepada Tuhan dan tetap menunjukkan rasa keteguhan dan keikhlasan, agar bisa bahagia dalam menghadapi segala macam rintangan.

Sebaliknya, anak yatim yang kurang religius mudah menyalahkan Tuhannya ketika terjadi peristiwa buruk, tidak mempraktikkan setiap ajaran dengan benar, mudah menyalahkan diri sendiri maupun orang lain, dan tidak mampu bersabar saat menghadapi hambatan dalam hidup. Misalnya, ketika anak yatim diberikan cobaan, mereka akan menganggap cobaan itu dapat diselesaikan jika dijalani dengan tabah. Hasil penelitian ini juga menunjukkan koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh sebesar sebesar 0,543. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel religiusitas memberikan sumbangan terhadap variabel kebahagiaan hanya sebesar 54,3% dan sisanya 45,7% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti kehidupan sosial, dukungan sosial, dan kesehatan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh peneliti, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi Subjek penelitian

Anak yatim dengan permasalahan-permasalahan yang dihadapi, khususnya yang cenderung tergolong tidak merasakan kebahagiaan diharapkan mampu meningkatkan religiusitas dengan keyakinan, meningkatkan praktik agama, serta meningkatkan pengalaman sehingga subjek bisa mengambil sebuah hikmah, menambah pengetahuan agama. Semakin kuat keimanan anak yatim yang menjadi landasan hidupnya maka bisa melawan keputusan dan melihat setiap kejadian buruk sebagai bagian dari pembelajaran, untuk mempertahankan kekuatan dan bisa menambah usaha untuk bertahan ketika kehilangan sosok ayah. Untuk subjek yang berada dalam kategori kebahagiaan sedang hingga berat diharapkan untuk mencoba datang kelayanan psikologis sehingga mampu mengatasi permasalahan tersebut dan bisa mengatasi akar permasalahan dan juga diperkuat prosesnya dengan lebih diperbanyak berdoa kepada Tuhan dan tetap menunjukkan rasa keteguhan dan keikhlasan, agar bisa bahagia dalam menghadapi segala macam rintangan.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian yang sama dengan penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan variabel lain yang menegtahui tinggi rendahnya kebahagiaan anak yatim. Hasil penelitian ini juga menunjukkan koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh sebesar sebesar 0,543. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel religiusitas memberikan sumbangan terhadap variabel kebahagiaan hanya sebesar 54,3% dan sisanya 45,7% dipengaruhi oleh faktor lainnya dimana diharapkan untuk penelitian selanjutnya perlu adanya penelitian ini untuk melihat faktor lain yang berhubungan dengan kehidupan sosial, dukungan sosial, dan kesehatan.

3. Bagi Keluarga

Diharapkan keluarga belajar memperhatikan kondisi (anak yatim) tidak hanya untuk kebutuhan materi tetapi juga kebutuhan emosional seperti kebutuhan akan perhatian, kasih sayang dan dukungan keluarga.